



**KOMPETENSI KEPERIBADIAN PENDIDIK
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 SIABU**

SKRIPSI

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh

**YULIANI PULUNGAN
NIM. 17 201 00154**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**KOMPETENSI KEPERIBADIAN PENDIDIK
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 SIABU**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

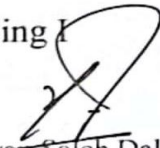
Oleh

YULIANI PULUNGAN

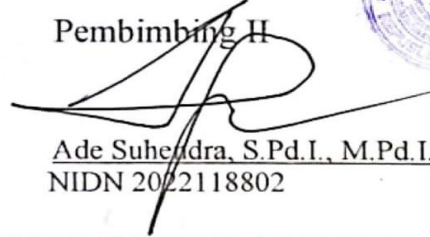
NIM. 17 201 00154

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I


Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A.
NIP 19610615 199103 1 004

Pembimbing II


Ade Suheldra, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIDN 2022118802



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Yuliani Pulungan
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, Maret 2023
Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
UIN SYAHADA Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Yuliani Pulungan** yang berjudul: "*Kompetensi Kepribadian Pendidik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Siabu*" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

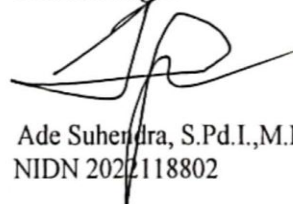
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pembimbing I



Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A
NIP 19610615 199103 1 004

Pembimbing II



Ade Suherdra, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN 2022118802

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul "*Kompetensi Kepribadian Pendidik Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Siabu*" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UTN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari mendapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Maret 2023

Pembuat Pernyataan



Yuliani Pulungan

NIM. 17 201 00154

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuliani Pulungan
NIM : 17 201 00154
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: *Kompetensi Kepribadian Pendidik Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Siabu* bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.


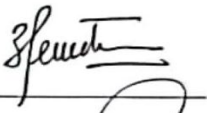
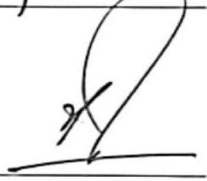

Padangsidempuan, Maret 2023
Pembuat Pernyataan



Yuliani Pulungan
NIM. 17 201 00154

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Yuliani Pulungan
Nim : 17 201 00154
Judul Skripsi : Kompetensi Kepribadian Pendidik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Siabu

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Fitri Rayani Siregar, M.Hum</u> (Ketua/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	1. 
2.	<u>Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Umum)	2. 
3.	<u>Drs. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A</u> (Anggota/ Penguji Bidang PAI)	3. 
4.	<u>Muhammad Yusuf Pulungan, M.A</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	4. 

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 04 April 2023
Pukul : 08.00 WIB s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : 76/B



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang Kota Padangsidempuan 22733

Telepon (0834) 22080 Faksimile (0834) 24022

Website: <https://itk-iam.padangsidempuan.ac.id> E-mail: ia@iam.padangsidempuan.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Kompetensi Kepribadian Pendidik di Sekolah Menengah
Atas Negeri 1 Siabu

Nama : Yuliani Pulungan
NIM : 1720100154
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ PAI

Telahdapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, Juli 2023
Dekan



Dr. Letya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Yuliani Pulungan
Nim : 1720100154
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **Kompetensi Kepribadian Pendidik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1.**
Tahun : 2023

Latar belakang masalah dalam penelitian ini karena guru di SMA Negeri 1 Siabu pada umumnya telah memiliki kompetensi kepribadian sendiri. Seperti pada umumnya guru di sekolah itu dalam melaksanakan tugasnya selalu disiplin waktu dan pembelajaran mereka mengajari siswanya dengan menggunakan bahasa yang baik dan sopan mudah di pahami dan dan mencontohkan kepribadian yang mereka ajarkan sangatlah bagus. Oleh karena itu peneliti ingin mencari data tentang kompetensi kepribadian pendidik/guru.

Rumusan masalah ini bagaimana kompetensi kepribadian pendidik di SMA Negeri 1 Siabu, apa saja faktor yang mempengaruhi kompetensi kepribadian pendidik di SMA Negeri 1 Siabu. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui kepribadian pendidik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Siabu.

Penelitian ini adalah penelitian Kualitatif Deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan Observasi dan Wawancara. Sumber data yang dibutuhkan yaitu(Kepala Sekolah, Guru/Pendidik dan Staf-Staf lainnya). Teknik penjamin keabsahan data adalah perpanjangan keikutsertaan dan Triagulasi. Analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini, bahwa kompetensi kepribadian pendidik di SMA Negeri 1 Siabu menurut perspektif siswa adalah memberikan kepribadian yang baik kepada siswa/ murid mengajarkan sikap disiplin, jujur, adil dan dan bijak sana dalam menghadapi suatu masalah. Sedangkan yang menjadi kendala kepribadian pendidik yaitu pengaruh lingkungan, tidak ada persiapan ketika megajar, memaksa peserta didik harus bisa memahami materi yang ia ajarkan, tidak perhatian dengan perilaku peserta didik yang membanggakan ketika sedang belajar, memperlakukan peserta didik secara tidak adil, tidak sadar memberikan contoh tindakan kurang tepat pada peserta didik.

Kata Kunci: Kompetensi, Kepribadian, Pendidik.

ABSTRACT

Name : Yuliani Pulungan
Reg. Number : 1720100154
Study Program : Islamic Religious Education
The Title of Thesis : Educator's Personality Competence
Schools State Senior High School 1
Year : 2023

The background of the problem in this study is that teacher at SMA Negeri 1 Siabu generally have their own personality competencies. As in general, the teacher at the school in carrying out their duties are always disciplined in time and learning. The teach their students using good and polite language that is easy to understand and exemplifies the personality they reach is very good. Therefore researchers want to find data about the personality competencies of educators/teachers.

The formulation of this problem is how the personality competencies of educators at SMA Negeri 1 Siabu according to the student's perspective, what are the factors that influence the personality competencies of educators at SMA Negeri 1Siabu. The purpose of this study was to determine the personality of educators at SMA Negeri 1Siabu according ti the student's perspective.

This research is a descriptive qualitative research. Data collection techniques used Observation and Interview. The data source needed are (Shool Principals, Teachers/Educators and other Staff). Tecniques for guaranteeing the validity of the data are extended participation and triangulation. Data analysis consists of data reduction, data presentation and conclusion drawing.

The results of this study, that the personality competence of educators at SMA Negeri 1 Siabu according to the student's perspective is to give a good personality to students/students to teach discipline, honesty, fairness and wisdom in dealing with a problem. Whereas the abstacles to the educator's oersinality are environmental influences, there is no preparation when teaching foecing students to be able to understand the material he teaches, not paying attention to the pround behavior of students while studying, treating students unfairly, not consciously setting an example inappropriateactions on studens.

Keywords: Competence, Personality, Educator.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan kesempatan kepada peneliti dalam menyusun skripsi yang berjudul: **Kompetensi Kepribadian Pendidik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1**, serta shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari alam kebodohan menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Selama penulisan skripsi ini, peneliti banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan oleh minimnya waktu yang tersedia dan kurangnya ilmu peneliti. Berkat rahmat Allah, serta arahan dosen pembimbing, dukungan moril atau materil dari berbagai pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati peneliti mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Pembimbing I Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A. dan Bapak Pembimbing II Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I. yang telah bersedia membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Mhd Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Wakil Rektor Bidang Umum Perencanaan dan Keuangan, dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, serta civitas akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta stafnya.
4. Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam.

5. Bapak Kepala Sekolah beserta stafnya seluruh guru/pendidik dan siswa yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membantu peneliti.
6. Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A Penasehat Akademik yang membimbing penulis selama proses perkuliahan.
7. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah banyak membantu peneliti.
8. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu memfasilitasi peneliti.
9. Teristimewa kepada Ayahanda Ahli Gunawan Pulungan yang perjuangan beliau tidak dapat dihitng dan dibalas, karena tanpa didikan Ayah aku tidak akan mampu berdiri sekuat ini menahan badai kenyataan yang sangat menyakitkan, Ibunda Yusrani Nasution tercinta yang susah payah melahirkan, mengasuh, mendidik, serta memberi dukungan moral dan material kepada peneliti hingga kini peneliti dapat menyelesaikan pendidikan sampai ke perguruan tinggi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, terima kasih umak sudah mau berjuang sendirian membesarkan serta menyekolahkan kami anak-anakmu, kami tau rasa lelah dan rasa sakit yang engkau rasakan ketika membesarkan kami, aku selaku anak tertuamu meminta maaf atas segala kesalahan kami, dan meminta maaf atas segala kesalahan kami. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya. Begitu juga untuk saudara/i ku (Gugun Husein Pulungan, Indah Wahyuni Pulungan dan Gugun Hidayat Pulungan) semoga bisa meraih apa yang diimpikan dan mampu membahagiakan orangtua, serta keluarga besar yang namanya tidak dapat di sebutkan satu persatu.
10. Sahabat-sabahat tercinta ku, Nurhasah Hasibuan, S.Pd, Herliana Sari Barubara, S.Pd, dan Muhammad Idris Siregar yang selalu membantu, mendoakan, memberikan motivasi, semangat dan memberikan dukungan selama perkuliahan, penelitian dan penyelesaian skripsi.

11. Sahabat atau teman-teman seperjuangan saya Nurazizah Lubantobing, S.Pd, Nur Wahyu Utami, S.Pd, Fasya Andinda Siregar, S.Pd Syarifah Nasution, S.Pd, Dita Ismayani Dalimunthe S.Pd, dan teman sekos saya Liza Rahima, Syafiqah Aprisa Zahwa dan teman-teman di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Khususnya PAI-2 angkatan 2017 yang turut memberi dorongan dan saran kepada peneliti.

Dengan memohon rahmat Allah semoga pihak yang di sebutkan di atas selalu dalam lindungan Allah SWT. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini.

Padangsidimpuan, 13 Desember 2022

Penulis

Yuliani Pulungan
NIM. 17 201 00154

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Masalah.....	3
C. Batasan Istilah.....	3
D. Rumuan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Kegunaan Penelitian.....	7
G. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Landasan Teori.....	9
1. Pengertian Kompetensi.....	9
2. Pentingnya Kompetensi Guru.....	13
3. Pengertian Kepribadian.....	18
4. Kompetensi Kepribadian.....	24
5. Peran Kompetensi Kepribadian.....	29
6. Ruang Lingkup Kompetensi Kepribadian.....	32
7. Pengertian Pendidik.....	34
8. Hakikat Pendidik.....	37
B. Penelitian yang Relevan.....	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian.....	41
B. Jenis Dan Metode Penelitian.....	41
C. Unit Analisis/Subjek Penelitian.....	41
D. Sumber Data.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	45
G. Teknik Pengolahan Analisis Data.....	45

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Siabu Kabupaten Mandailing Natal.....47
2. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Siabu Kabupaten Mandailing Natal 49
3. Keadaan Guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal 49
4. Keadaan Sarana dan Prasarana di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Siabu..... 52

B. Temuan Khusus

1. Kompetensi Kepribadian Pendidik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Siabu Menurut Perspektif Siswa 53
2. Faktor yang Mempengaruhi Kepribadian Guru 64

C. Analisis Hasil Penelitian 66

D. Keterbatasan Penelitian..... 68

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan 71
- B. Saran-Saran 72

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan, khususnya disekolah. Terlebih meningkatkan bahwa mutu pendidikan sekolah di Indonesia sehingga saat ini masih belum sesuai dengan yang diharapkan, dan disisi lain era sekarang ini merupakan era globalisasi yang sarat dengan persaingan dan menuntut mutu sumber daya manusia yang unggul. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan harus menjadi visi, misi dan aksi prioritas di sekolah-sekolah, yang dilaksanakan secara total,serius, kontinyu, dan dinamis.¹

Sebagaimana dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (pasal 1) dinyatakan bahwa guru adalah pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Oleh karena itu guru tercermin dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sehari-hari baik di sekolah/madarasah dengan menampilkan sosok guru yang menguasai berbagai metode, strategi dalam pelaksanaan tugasnya sehari-hari dalam menghadapi berbagai sikap dan perilaku siswa dengan berbagai macam karekteristik.²

¹ Dirman, dkk, *Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik* (Jakarta: PT Rinaka Cipta, 2014), hlm. 1.

² Desilawati dan Amrizal, "Guru Profesional Di Era Global", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Volume 7, No. 77, September 2014.

Kepribadian pendidik yang ideal seperti kepribadian yang humoris, penyayang, peduli, bijaksana, santun, berwibawa, dan kerendahan hati. Kepribadian pendidik bagus atau ideal maka proses belajar akan serasa menyenangkan karena interaksi peserta didik dan pendidik sudah terjalin dengan baik. Kompetensi kepribadian dapat dipahami sebagai kompetensi guru yang menggambarkan guru sebagai seorang teladan. Kompetensi kepribadian guru pendidik agama Islam merupakan kemampuan guru dalam mencerminkan akhlak yang mulia.

Kompetensi kepribadian guru yang meliputi: selalu berpenampilan positif dalam menjalankan tugasnya sebagai guru, memiliki pemahaman dan berpenampilan yang menjadi contoh bagi peserta didik serta berkepribadian yang baik dan menjadi contoh bagi peserta didik.³

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Siabu, melalui wawancara dengan salah satu siswa di SMA Negeri 1 Siabu yaitu Risna selaku peserta didik kelas XII-IPA mengatakan bahwa kompetensi kepribadian pendidik disiplin dikarenakan tentang cara berpakaian dan piket keseharian guru contohnya cara berpakaian sangat la teratur dan mengikuti peraturan sekolah dan guru-guru di sana sangat ramah-ramah seperti mereka berpakaian seni , selasa berpakaian baju dinas, rabu, kamis hitam putih dan jum'at batik sabtu mereka slalu melakukan olahraga bersamaan dan guru-guru situ sangat lah disiplin dengan waktu yang meraku buat tidak ada yang telat datang dan masuk kelas

³ Asfiati, *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 226-227.

jika ada guru yang tidak hadir guru tersebut memberikan tugas ke meja piket supaya piket bisa mengontrol kelas tersebut.

Kompetensi kepribadian guru di SMA Negeri Siabu adalah kurang mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan. Sehingga beberapa peserta didik masih ada yang jauh dari harapan guru . hal ini ditandai dengan adanya peserta didik yang kurang dalam berakhlak mulia.

Mengingat betapa pentingnya kompetensi kepribadian pendidik di SMA Negeri 1 Siabu maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul: **Kompetensi Kepribadian Pendidik Di SMA Negeri 1 Siabu Menurut Perspektif Siswa**

B. Batasan Masalah/Fokus Masalah

Agar peneliti ini lebih terpusat dan terarah maka diperlukan fokus masalah. Diharapkan masalah dapat dikaji secara lebih dalam untuk memperoleh hasil yang maksimal. Permasalahan peneliti ini dibatasi pada Kompetensi Kepribadian Pendidik di SMA Negeri 1 Siabu Menurut Perspektif Siswa. Dan dalam kepribadian seorang guru itu adalah disiplin, berpenampilan rapi, adil, jujur dan perhatian.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai atau yang digunakan dalam judul pembahasan penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan maksud yang terkandung di dalamnya sesuai dengan masalah yang akan dibahas yaitu:

1. Pengertian Kompetensi

Kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi salah satu tujuan pembelajaran. Namun kompetensi guru tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh faktor latar belakang pendidikan, pengalaman belajar dan lamanya mengajar. Kompetensi guru dapat dijadikan sebagai pedoman dalam rangka pembinaan dan pengembangan tenaga guru. Sehingga kompetensi sangat penting di dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁴ Kompetensi kepribadian dapat dipahami adalah kemampuan yang dimiliki guru dalam menjalankan tugasnya sebagai tugas utama guru untuk mendidik, mengajar dan membimbing untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

2. Kepribadian

Kepribadian dapat menentukan apakah guru menjadi pendidikan dan Pembina yang baik ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi hari depan siswa terutama bagi siswa yang masih kecil dan mereka yang mengalami kegoncangan jiwa.

Kepribadian adalah unsur yang menentukan interaksi guru dengan siswa sebagai teladan, guru harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan profil dan idola, seluruh kehidupan adalah figure yang apripurna. Itulah kesan guru sebagai sosok ideal. Guru adalah mitra

⁴ Hamzah B Uno, *Profesi Kependidikan : Prablema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 64.

siswa dalam kebaikan. Dengan guru yang baik maka siswa pun akan menjadi baik. Tidak ada seorang guru pun yang bermaksud menjerumuskan siswanya ke lembah kenistaan. Guru adalah spiritual father atau bapak rohani bagi seorang siswa, karena ia yang memberikan santapan rohani dan pendidikan akhlak, memberikan jalan kebenaran. Maka menghormati guru berarti penghargaan terhadap anak-anak bangsa.⁵

3. Kompetensi Kepribadian Pendidik

Kompetensi kepribadian dapat di pahami sebagai kompetensi guru yang menggambarkan guru sebagai seorang teladan. Kompetensi kepribadian guru Pendidik Agama Islam merupakan kemampuan guru dalam mencerminkan akhlak yang mulia. Kompetensi ini berhubungan dengan guru sering dianggap sebagai sosok yang memiliki kepribadian ideal. Oleh karena itu, pribadi guru sering dianggap sebagai model atau panutan. Sebagai seorang model guru harus memiliki kompetensi yang berhubungan dengan pengembangan kepribadian *Personal Competencies*.⁶

Dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Kepribadian Guru yaitu selalu berpenampilan positif dalam menjalankan tugasnya sebagai guru, memiliki pemahaman dan berpenampilan yang menjadi contoh bagi peserta didik serta berkepribadian yang baik dan menjadi contoh bagi

⁵ Istarani, *10 Kompetensi Wajib Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)* (Medan: Larispa, 2015), hlm. 17-19.

⁶ Asfiati, *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidik...*, hlm. 226-227.

peserta didiknya. Dan ada empat kompetensi guru yaitu Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Sosial, Kompetensi Profesional dan Kompetensi Kepribadian. Jadi dalam skripsi saya ini yang dapat saya teliti dan jelaskan adalah Kompetensi Kepribadian Pendidik. Dan Kompetensi Kepribadian Pendidik itu adalah seperti disiplin, berpenampilan rapi, adil, jujur dan perhatian.

Untuk menjadi guru yang sukses mendidik murid-muridnya, seorang guru harus bisa menjalin hubungan yang dekat dengan anak didiknya, baik secara fisik maupun batin. Selain itu seorang guru harus dapat membangun suasana yang menyenangkan di dalam kelas, dapat berperan sebagai orang tua, menjadi motivator, menjadi sahabat dalam belajar, menjadi pribadi yang layak ditiru.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi kepribadian pendidik di SMA Negeri 1 Siabu menurut perspektif siswa?
2. Apa yang menjadi faktor penghambat kompetensi kepribadian pendidik di SMA Negeri 1 Siabu menurut perspektif siswa?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kompetensi kepribadian pendidik di SMA Negeri 1 Siabu menurut perspektif siswa.

2. Untuk mengetahui faktor penghambat kompetensi kepribadian pendidik di SMA Negeri 1 Siabu menurut perspektif siswa?

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Menambah khazanah keilmuan tentang kompetensi kepribadian pendidik di SMA Negeri 1 Siabu menurut perspektif siswa.
2. Secara praktis
 - a. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang kompetensi kepribadian pendidik.
 - b. Bagi pihak sekolah yang diteliti data yang digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan mengambil kebijakan.
 - c. Bagi pihak guru memahami bagaimana seharusnya kompetensi kepribadian pendidik di SMA Negeri 1 Siabu menurut perspektif siswa.
 - d. Bahan perbandingan kepada peneliti lain yang memiliki keinginan membahas pokok yang sama.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini, maka dibuatlah sistematika pembahasan yang dibagi menjadi lima bab yaitu:

Bab I merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, focus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian pustaka, yang mencakup landasan teori dan penelitian terdahulu.

Bab III adalah waktu dan lokasi penelitian, metodologi penelitian yang memuat penjelasan tentang jenis dan metode, subjek penelitian, penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, teknik pengolahan data dan analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian, tentang pembahasan dan analisis data yang terjadi dari Kompetensi Kepribadian Pendidik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Siabu Menurut Perspektif Siswa .

Bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari penulis.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian Kompetensi

Kompetensi adalah kemampuan seseorang baik secara kualitatif maupun kuantitatif, dan keterampilan yang dimiliki seseorang berkenaan dengan tugas, jabatan, maupun profesinya. Selain itu, kompetensi diartikan sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang dibakukan direfleksikan di dalam bertindak dan bertingkah laku. Berdasarkan pengertian tersebut, dapatlah disimpulkan bahwa kompetensi pada dasarnya menyangkut kemampuan ranah (aspek) dasar manusia, yaitu kognitif (intelektual), afeksi (sikap), psikomotorik (perilaku), dan transendental (moral religius).⁷

Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Dalam hal ini kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang mengerti bagian dari dirinya, sehingga ia dapat

⁷ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 21-22.

melakukan perilaku-prilaku kognitif, efektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.⁸

Kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan yang kuantitatif. Kemampuan kualitatif seseorang adalah kemampuan sikap dan perbuatan seseorang yang hanya dapat dinilai dengan ukuran baik dan buruk. Sedangkan kuantitatif adalah kemampuan seseorang yang dapat dinilai dengan ukuran (terukur). Pengertian ini mengandung makna bahwa kompetensi itu dapat digunakan dalam dua konteks.

Pertama, sebagai indikator kemampuan yang menunjukkan kepada perbuatan yang diamati, yakni seperangkat teori ilmu pengetahuan dalam bidangnya. Kedua, sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif, afektif dan perbuatan serta tahap-tahap pelaksanaannya secara utuh. Yang kedua ini ialah sejumlah keterampilan sebagai landasan untuk praktek di lapangan. Dalam UUD No 20, Tahun 2003 Pasa 1 Pendidikan Nasional adalah:

1. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian , kecerdasan,

⁸ Huda Mualimul, 'Kompetensi Kepribadian Guru Dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Korelasi Pada Mata Pelajaran PAI)', *Jurnal Penelitian*, 11 (2017), 237–66
<<https://doi.org/10.21043/jupe.v11i2.3170>>.

akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

2. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggapan terhadap tuntutan perubahan zaman.
3. Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.
4. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.
5. Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.
6. Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kompetensi merupakan komponen

utama dari standar profesi di samping kode etik sebagai regulasi perilaku profesi yang ditetapkan dalam prosedur dan sistem pengawasan tertentu. Kompetensi diartikan dan dimaknai sebagai perangkat perilaku efektif yang terkait dengan eksplorasi dan investigasi, menganalisis dan memikirkan, serta memberikan perhatian dan persepsi yang mengarahkan seseorang menemukan cara-cara untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien.

Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidik, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi guru juga sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya. Semua itu menunjukkan bahwa kompetensi personal atau kepribadian guru sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam proses pembentukan pribadinya.⁹

Jadi kompetensi guru adalah kemampuan yang dimiliki guru dalam menjalankan tugasnya. Sebagai tugas utama guru adalah mendidik, mengajar dan membimbing. Agar tugas yang dilaksanakannya dapat dilakukannya secara efektif dan efisien, maka ia

⁹ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2007), hlm. 117.

perlu memiliki kompetensi. Dengan kompetensi berarti ia berkualitas, di mana “kualitas lebih mengarah pada suatu yang baik”.¹⁰

Kompetensi juga diartikan sebagai kemampuan, kecakapan, dan keterampilan yang dimiliki seseorang berkenaan dengan tugas, jabatan maupun profesinya. Sementara berdasarkan pasal 1 angka 10 UU Guru dan Dosen yang dimaksud dengan kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh pendidik dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.¹¹

2. Pentingnya Kompetensi Guru

Kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi salah satu tujuan pembelajaran. Namun, kompetensi guru tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh faktor latar belakang pendidikan, pengalaman belajar dan lamanya belajar. kompetensi guru dapat dijadikan sebagai pedoman dalam rangka pembinaan dan pengembangan tenaga guru. Sehingga kompetensi sangat penting di dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.¹²

Masalah kompetensi professional guru merupakan salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang

¹⁰ Istarani, *10 Kompetensi Wajib Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)*, (Medan: Larispa, 2015), hlm. 9

¹¹ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan...*, hlm. 53.

¹² Hamzah B Uno, *Profesi Kependidikan: Prablema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 64.

pendidikan apapun. Kompetensi-kompetensi lainnya adalah kompetensi kepribadian dan kompetensi kemasyarakatan. Secara teoritis ketiga jenis kompetensi tersebut dapat dipisah-pisahkan satu sama lain, akan tetapi secara praktis sesungguhnya ketiga jenis kompetensi tersebut tidak mungkin dapat dipisah-pisahkan. Di antara ketiga jenis kompetensi itu saling menjadi secara terpadu dalam diri guru. Guru yang terampil mengajar tentu harus pula memiliki pribadi yang baik dan mampu melakukan sosial *adjustment* dalam masyarakat. Ketiga kompetensi tersebut terpadu dalam karakteristik tingkah laku guru.

Guru yang profesional harus memenuhi empat kompetensi guru yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru :

1. Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam.
2. Kompetensi kepribadian yaitu merupakan kemampuan kepribadian.
3. Kompetensi profesional yaitu merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam.
4. Kompetensi sosial yaitu merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat.

Munculnya adanya kompetensi dan mau berkopetensi merupakan langkah awal guru dalam melabelisasi predikat guru profesional. Guru profesional selayaknya memahami bidang keprofesionalnya, kemanusiaan, dan kemasyarakatan.¹³

Guru merupakan faktor utama dan berpengaruh terhadap belajar siswa. Dalam pandangan siswa, guru memiliki otoritas, bukan saja otoritas dalam bidang akademis, melainkan juga dalam bidang non-akademis, karena itu guru berpengaruh terhadap para siswanya sangat besar dan sangat menentukan.

Dalam tulisan hanya akan disoroti salah satu jenis kompetensi saja, yakni kompetensi Profesional dan sama sekali tidak bermaksud mengesampingkan pentingnya kedua kompetensi lainnya. Tulisan ini hanya bermaksud mengungkapkan dan menonjolkan satu jenis kompetensi saja secara khusus, dan berusaha meninjaunya lebih dalam secara komprehensif.¹⁴ Ada empat kompetensi guru yaitu:

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah proses pembelajaran sebagai obor penyeluruh keberhasilan pendidik. Proses pembelajaran juga menyoroti bidang kurikulum. Kurikulum memeperhatikan kondisi

¹³ Asfiati, 'Membangun Profesionalisme Guru Yang Humanis Dalam Menyambut Kurikulum Nasional', *Forum Paedagogik Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8.2 (2016), 39–51 <<http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/JP/article/view/572>>.

¹⁴ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), hlm. 34-35.

peserta didik sesuai dengan pengalaman, dinamika pengetahuan, teknologi seni dan sikap pengembangan diri peserta didik.

Guru diharapkan membimbing dan mengarahkan pengembangan kurikulum dan pembelajaran secara efektif, serta melakukan pengawasan dalam pelaksanaannya. Dalam proses pengembangan program, guru hendaknya tidak membatasi diri pada pembelajaran dalam arti sempit, tetapi harus menghubungkan program-program pembelajaran dengan seluruh kehidupan peserta didik, kebutuhan masyarakat dan dunia usaha.

2. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial guru merupakan kecakapan atau kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik dan seluruh yang terlibat dalam hasil pendidikan. Kompetensi sosial mengembangkan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif. Guru berkomunikasi dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga pendidik, orangtua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Komunikasi merupakan kata kunci dalam mengaplikasikan kompetensi sosial. Komunikasi yang komunitatif dapat mengembangkan nologi dan informasi. Komunikasi yang efektif dapat membuka wawasan dengan seluruh warga pendidikan.

3. Kompetensi Profesional

Profesionalisme guru membangun pembelajaran yang menguntungkan. Profesionalisme guru menciptakan pembelajaran mencapai titik kebersamaan. Bersama dalam mencapai kegiatan inti dan bersama dalam menelaah materi melalui unsur kebermaknaan.

Guru profesional menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran dipandang sebagai tindakan pribadi untuk memenuhi potensi peserta didik. Guru sebagai fasilitator, mempengaruhi peserta didik, memenuhi kebutuhan.

4. Kompetensi Kepribadian

Kepribadian pendidik yang ideal seperti kepribadian yang humoris, penyayang, peduli, bijaksana, santun, berwibawa, kerendahaan hati. Kepribadian pendidik bagus atau ideal maka proses belajar akan terasa menyenangkan karena interaksi peserta didik dan pendidik sudah terjalin dengan baik.

Kompetensi kepribadian dapat dipahami sebagai kompetensi guru yang menggambarkan guru sebagai seorang teladan. Kompetensi kepribadian guru merupakan kemampuan guru dalam mencerminkan akhlak yang mulia.

Jadi yang dapat saya teliti di dalam judul saya ini adalah kompetensi kepribadian guru yang mencerminkan bagai mana akhlak dan perilaku yang di lakukan guru dalam mengajar dan

membimbing peserta didiknya dan guru adalah suri teladan bagi muridnya.

3. Pengertian Kepribadian

Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik. Seluruh sikap dan perbuatan seseorang merupakan suatu gambaran dari kepribadian yang baik atau akhlak mulia, begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu, masalah kepribadian merupakan suatu yang sangat menentukan tinggi rendahnya kewibawaan seorang guru dalam pandangan peserta didik. Dengan kata lain, baik tidaknya seseorang ditentukan oleh kepribadiannya, terlebih bagi guru. Kepribadian guru merupakan faktor yang menentukan terhadap keberhasilan melaksanakan tugas sebagai pendidik.

Setiap guru mempunyai pribadi masing-masing sesuai ciri-ciri pribadi yang mereka miliki. Ciri-ciri inilah yang membedakan seorang guru dengan guru yang lainnya. Kepribadian sebenarnya adalah satu masalah yang abstrak, hanya dapat dilihat dari penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian, dan dalam menghadapi setiap persoalan.

Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik. Dalam makna demikian, seluruh sikap dan perbuatan seseorang merupakan suatu gambaran dari kepribadian orang itu, asal dilakukan secara sadar. Dan perbuatan baik sering dikatakan bahwa seseorang itu mempunyai kepribadian baik atau

berakhlak mulia. Sebaiknya, bila seseorang melakukan sikap dan perbuatan yang tidak baik menurut pandangan masyarakat, maka dikatakan orang itu tidak mempunyai berkepribadian baik atau tidak berakhlak mulia. Oleh karena itu, masalah kepribadian adalah satu hal yang sangat menentukan tinggi rendahnya kewibawaan seorang guru dalam pandangan siswa atau masyarakat.

Dengan kata lain, baik atau tidaknya citra seorang guru ditentukan oleh kepribadian. Lebih lagi bagi seorang guru, masalah kepribadian merupakan faktor yang menentukan terhadap keberhasilan melaksanakan tugas sebagai pendidik. Kepribadian dapat menentukan apakah guru menjadi pendidikan dan Pembina yang baik ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi hari depan siswa terutama bagi siswa yang masih kecil dan mereka yang mengalami kegoncangan jiwa. Firman Allah DALAM Al-Qur'an Surah Az-Zumar ayat 9:

أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ
 الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ
 يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ



Artinya: (apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab)

akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.¹⁵

Kepribadian adalah unsur yang menentukan interaksi guru dengan siswa sebagai teladan, guru harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan profil dan idola, seluruh kehidupan adalah figur yang *Paripurna*. Itulah kesan guru sebagai sosok ideal. Guru adalah mitra siswa dalam kebaikan. Dengan guru yang baik maka siswa pun akan menjadi baik. Tidak ada seorang guru pun yang bermaksud menjerumuskan siswanya ke lembah kenistaan. Guru adalah *Spiritual Father* atau bapak rohani bagi seorang siswa, karena ia yang memberikan santapan rohani dan pendidikan akhlak, memberikan jalan kebenaran. Maka menghormati guru berarti penghargaan terhadap anak-anak bangsa.¹⁶ Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Guru andal dalam berbagai pengetahuan. Guru menguasai berbagai keterampilan. Keterampilan yang bersinergi dan berproduksi. Guru diteladani dengan perilaku yang sesuai dengan *syar'i*. Guru menghayati tugas dengan ikhlas. Guru melaksanakan keprofesional dalam bidang pedagogik, sosial, kepribadian, dan keprofesional itu

¹⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung Penerbit Diponogoro, 2005), hlm. 367.

¹⁶ Istarani, *10 Kompetensi Wajib GuruI...*, hlm. 17-19.

sendiri.¹⁷ Ada beberapa Indikator yang mencerminkan Kepribadian Guru yang meliputi:

1. Disiplin

Banyak peserta didik yang berperilaku kurang senonoh di masyarakat terlibat video porno, narkoba dan pelanggaran lainnya, karena dari pribadi yang kurang disiplin. Oleh karena itu peserta didik harus belajar disiplin, dan gurulah yang harus memulainya, sebagai guru dia harus memiliki pribadi yang disiplin arif, dan berwibawa. Dalam pendidikan, mendisiplinkan peserta didik harus dimulai dengan pribadi guru disiplin, arif dan berwibawa. Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-'Ashr ayat 3

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا
بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya: Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran.

Ayat di atas menjelaskan bahwa tiga acara yang harus dilakukan agar tidak termasuk orang yang dirugikan, yaitu: beriman dan beramal soleh, saling menasehati dalam kebenaran dan kesabaran. Dan disiplin adalah suatu keimanan yang kuat, yang menimbulkan dorongan untuk adanya niat memanfaatkan waktu.

¹⁷ Asfiati, *Visualisasi Dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 220-221.

Sehingga akan tercipta suasana kerja yang tertib, aman, tenang dan menyenangkan.

2. Berpenampilan Rapi

Penampilan adalah bentuk citra diri yang terpancar dari diri seseorang dan juga merupakan sarana komunikasi antara seorang individu dengan individu lainnya. Seorang guru harus mempunyai kompetensi agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang berakhlak mulia, mantap, stabil, dan dewasa, arif, dan bijaksana.

Penampilan merupakan salah satu kepribadian guru, kepribadian yang sesungguhnya adalah abstrak (*ma'nawi*), sukar dilihat atau diketahu secara nyata, yang dapat diketahui adalah penampilan atau bekasnya dalam segala segidan aspek kehidupan. Misalnya dalam tindakannya, ucapannya, cara bergaul, berpakaian dan dalam menghadapi persoalan atau masalah, baik ringan maupun berat.

3. Adil

Adil dalam melakukan pembelajaran dan juga penilaian terhadap siswa merupakan hal yang harus dilaksanakan oleh guru. Sifat-sifat ini harus ditunjang oleh penghayatan dan pengalaman nilai-nilai moral dan nilai-nilai sosial budaya yang diperolehnya dari kehidupan masyarakat dan bernegara serta pengalaman belajar yang diperoleh. Seorang guru yang profesional

tentunya memiliki tanggung jawab untuk mengajar, mendidik, membimbing serta melakukan penilaian dan evaluasi terhadap peserta didik, mestilah dilakukan secara adil.

4. Jujur

Jujur atau kejujuran pada hakekatnya adalah kelurusan hati dan tidak berlindung pada kebohongan dan sikap berpura-pura sehingga tetap sesuai antara yang diketahui dengan yang diinformasikan, antara ucapan dan perbuatan. Sifat jujur adalah mahkota di atas kepala seorang pengajar. Jika sifat itu hilang darinya, ia akan kehilangan kepercayaan manusia akan ilmunya dan pengetahuan-pengetahuan yang disampaikan kepada mereka.

5. Perhatian

Seorang pengajar harus dapat menarik perhatian siswa dalam menarik perhatian siswa dalam kegiatan belajar mengajar, sebab dengan perhatian yang dimiliki siswa akan timbul keinginan yang tertuju pada suatu hal tersebut. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa perhatian adalah merupakan salah satu faktor psikologi yang menonjolo, baik dari dalam maupun dari luar individu yang dapat membantu dalam interaksi belajar mengajar.

Yang berasal dari dalam adalah faktor biologis, sosial, kebiasaan serta kemauan, sedangkan yang berasal dari luar adalah gerakan dan lingkungan. Pentingnya pemberian perhatian oleh guru karena bagu anak didik, guru adalah termasuk figur yang

dijadikan suri tauladan, yang mana sikap guru akan membekas dalam jiwa mereka yang aplikasikan melalui tingkah laku anak didik dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸

Guru adalah obor penuntun perjalanan peradaban. Ia selalu memberi wawasan, pengetahuan, dan juga arahan tentang bagaimana menjalani kehidupan lebih baik dan bermartabat. Guru dalam makna ini, tentu saja, bukan hanya mereka yang secara formal disebut guru karena memiliki sertifikat atau ijazah, tetapi juga mereka yang telah memberikan pembelajaran dalam maknanya yang luas. Guru dalam makna ini bisa siapa saja orang tua, tetangga, teman, kyai, pendeta, sopir taxi, bahkan anak-anak. Siapa pun bisa menjadi guru dalam makna luas ini. Sebab, pengetahuan dan kearifan hidup bisa diraih oleh siapa pun dari sumber yang sangat luas.¹⁹

4. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi secara bahasa diartikan kesanggupan, memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup untuk melakukan sesuatu. Kata kepribadian diambil dari terjemahan kata yang berasal dari bahasa inggris, kata *Personality*, yang mempunyai pengertian sebagai

¹⁸ Dedi Sahputra Napitupulu, *Kompetensi Kepribadian Guru*, (Jawa Tengah, 2017), hlm. 27-29.

¹⁹ Budiman, *Etika Profesi Guru*, (Yogyakarta: Mentari, 2012), hlm. 1-2.

sifat dan tingkah laku khas seseorang yang membedakannya dengan orang lain.²⁰

Personality atau kepribadian berarti topeng, yakni alat untuk menyembunyikan identitas diri. Kepribadian itu dinamis, tidak statis, menunjukkan tingkah laku yang terintegrasi dan merupakan interaksi antara kesanggupan-kesanggupan bawaan yang ada pada individu dan lingkungannya. Ia bersifat psiko-fisik, yang berarti bahwa faktor jasmaniah maupun ruhaniah individu itu bersama-sama memegang peranan dalam kepribadian.

Jadi, kompetensi itu adalah suatu kemampuan yang harus dimiliki seorang guru, baik kemampuan dalam bidang mengajar, bidang kemasyarakatan, kepribadian seorang guru maupun bidang bagaimana seseorang guru itu mendidik para anak-anaknya.

Kata kepribadian dalam praktiknya ternyata mengandung pengertian kompleks. Hal ini terlihat dari kesulitan para ahli psikologi untuk merumuskan definisi tentang kepribadian secara tepat, jelas dan mudah dimengerti. Antara satu psikologi dengan psikolog lain memiliki definisi yang berbeda-beda.

Kepribadian pendidik yang ideal seperti kepribadian yang humoris, penyayang, peduli, bijaksana, santun, berwibawa, kerendahan hati. Kepribadian pendidik bagus atau ideal maka proses belajar akan

²⁰ NurHayati Djamarah, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama, 2005), hlm. 5.

terasa menyenangkan karena interaksi peserta didik dengan pendidik sudah terjalin dengan baik.²¹

Kompetensi kepribadian dapat dipahami sebagai kompetensi guru yang menggambarkan guru sebagai seorang teladan. Kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam merupakan kemampuan guru dalam mencerminkan akhlak yang mulia. Kompetensi kepribadian guru yang meliputi:

- a. Selalu berpenampilan positif dalam menjalankan tugasnya sebagai guru.
- b. Memiliki pemahaman, dan berpenampilan yang menjadi contoh bagi peserta didik.
- c. Berkepribadian yang baik dan menjadi contoh bagi peserta didik.²²

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Kompetensi ini berhubungan dengan guru sering dianggap sebagai sosok yang memiliki kepribadian yang ideal.²³ Oleh karena itu, pribadi guru sering dianggap sebagai model atau panutan. Sebagai seorang model guru harus memiliki kompetensi yang

²¹ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 36.

²² Asfiati, *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidik...*, hlm. 226-227.

²³ Martinis Yamin dan Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru*, (Jakarta: GP Press, 2010), hlm. 8.

berhubungan dengan pengembangan kepribadian *Personal Competencies*, di antaranya:

- a. Kemampuan yang berhubungan dengan pengalaman ajaran agama sesuai dengan keyakinan yang di anut.
- b. Kemampuan untuk menghormati dan menghargai antar umat beragama.
- c. Kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan norma, aturan dan sistem nilai yang berlaku di masyarakat.
- d. Mengembangkan sifat-sifat terpuji sebagai seorang guru misalnya sopan santun dan tata keramah.
- e. Bersifat demokratis dan terbuka terhadap pembaharuan dan kritik.

Dengan demikian, pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidik, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi guru juga sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik, dikarenakan manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya. Semua ini menunjukkan bahwa kompetensi personal atau kepribadian guru sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam proses pembentukan pribadinya.²⁴

²⁴ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 277-278.

Tabel 2.1 Standar Kompetensi Kepribadian

No	Kompetensi Inti Guru	Kompetensi Guru
KOMPETENSI KEPRIBADIAN		
1.	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.	1.1 Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan gender. 1.2 Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat, serta kebudayaan nasional Indonesia yang beragama.
2.	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.	2.1 Berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi. 2.2 Berperilaku yang mencerminkan Ketakwaan. 2.3 Berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat disekitarnya.
3.	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.	3.1 Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil. 3.2 Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa.
4.	Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.	4.1 Menunjukkan etos kerja dan tanggungjawab yang tinggi. 4.2 Bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri. 4.3 Bekerja mandiri secara profesional.
5.	Menjunjung tinggi kode etik profesi guru	5.1 Memahami kode etik profesi guru. 5.2 Menerapkan kode etik profesi guru. 5.3 Berperilaku sesuai dengan kode etik guru.

Pendidikan yang dilaksanakn oleh guru dalam proses pembelajaran disekolah dan masyarakat memerlukan kompetensi dalam arti luar yaitu standar kemampuan yang diperlukan untuk menggambarkan kualivikasi seseorang baik secara kualitatif maupun kuantitatif dalam melaksanakn tugasnya. Kompetensi kepribadian guru

mencakup sikap (*Attitude*), nilai-nilai (*Value*), kepribadian (*Personality*), sebagai elemen perilaku (*Behavior*), dalam kaitannya dengan *Performance* yang ideal sesuai dengan bidang pekerjaan yang dilandasi oleh latar belakang pendidik, peningkatan kemampuan dan pelatihan secara legalitas kewenangan mengajar.

Berikut adalah beberapa pengertian tentang kompetensi kepribadian sebagai berikut:

- a. Yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian didalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, Pada Pasal 28 Ayat 3 ialah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.
- b. Secara rinci kompetensi kepribadian mencakup hal-hal sebagai berikut; 1) berakhlak mulia, 2) arif dan bijaksana, 3) mantap, 4) berwibawa, 5) stabil, 6) dewasa, 7) jujur, 8) menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, 9) secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri, 10) mau siap mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

5. Peran Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian berperan menjadi guru sebagai pembimbing, panutan, contoh, teladan bagi siswa. Dengan kompetensi kepribadian yang dimilikinya maka guru bukan saja sebagai pendidik tetapi juga sebagai tempat siswa dan masyarakat bercermin. Hal ini

sejalan dengan yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantoro dalam sistem amongnya yaitu guru harus *ing-ngarso sungtolos, ing-madya mangun karso, Tut Wuri Handayani*. Dengan kompetensi kepribadian maka guru akan menjadi contoh dan teladan membangkitkan motivasi belajar siswa serta mendorong/memberikan motivasi dari belakang. Oleh karena itu seorang guru diuntut melalui sikap dan perbuatan menjadikan dirinya sebagai panutan dan ikutan orang-orang yang di pimpinnya.

Guru bukan hanya mengajar, pelatih dan pembimbing, tetapi juga sebagai cermin tempat subjek didik dapat berkaca. Dalam relasi dalam interpersonal antar guru dan siswa tercipta situasi pendidikan yang memungkinkan subjek didik dapat belajar menerapkan nilai-nilai yang menjadi contoh dan memberi contoh. Guru mampu menjadi orang yang mengerti diri siswa dengan segala problematikanya, guru juga harus mempunyai wibawa sehingga siswa segan terhadapnya berdasarkan uraian diatas, maka fungsi kompetensi kepribadian guru adalah memberikan teladan dan contoh dalam membimbing, mengembangkan kreativitas dan membangkitkan motivasi belajar.²⁵

Peran dan fungsi guru berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan sekolah dianta peran dan fungsi guru adalah sebagai berikut:

²⁵ Istarani, *10 Kompetensi Guru...*, hlm. 19-21.

- a. Sebagai pendidik dan pengajar bahwa setiap guru harus memiliki kestabilan emosi ingin memajukan peserta didik, bersikap realitas, jujur, dan terbuka, serta peka terhadap perkembangan, terutama inovasi pendidikan. Untuk mencapai itu guru harus memiliki pengetahuan yang luas, menguasai berbagai jenis bahas pembelajaran.
- b. Sebagai pemimpin bahwa setiap guru adalah pemimpin yang harus memiliki kepribadian, menguasai ilmu kepemimpinan, prinsip hubungan antar manusa, tehnik berkomunikasi dan serta menguasai berbagai aspek kegiatan organisasi sekolah.
- c. Sebagai pengelola pembelajaran bahwa setiap guru harus mampu dan menguasai berbagai metode pembelajaran dan memahami situasi belajar mengajar didalam maupun diluar kelas.²⁶

Sehubungan dengan uraian diata, setiap guru di tuntutan untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai, bahkan kompetensi ini akan melandasi bagi kompetensi-kompetensi lainnya. Dalam hal ini guru tidak hanya dituntut untuk mampu memaknai pembelajaran, tetepi dan yang paling penting adalah bagaimana dia menjadikan pembelajran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas peserta didik.

²⁶ Syafaruddin, Asrul dan Mesiono, *Inovasi Pendidikan*, (Jakarta: IKAPI, 2012), hlm. 157-158.

6. Ruang Lingkup Kompetensi Kepribadian

Dalam standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir B, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, fungsi guru yang paling utama adalah memimpin anak-anak, bahwa mereka ke arah tujuan yang tegas guru itu di samping orangtua harus menjadi model atau suri teladan bagi anak-anak. Anak-anak merasa keamanan dengan adanya model itu dan rela menerima petunjuk maupun teguran bahkan hukuman. Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik.

Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan Negara, dan bangsa pada umumnya.

Sehubungan dengan uraian di atas, setiap guru dituntut memiliki kompetensi kepribadian yang memadai, bahkan kompetensi ini akan melandasi atau menjadi landasan bagi kompetensi-kompetensi lainnya. Dalam hal ini, guru tidak hanya dituntut untuk mampu memaknai pembelajaran, tetapi dan yang paling penting adalah bagaimana ia menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan

kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik. Untuk kepentingan tersebut dalam bagaimana ini dibahas berbagai hal yang berkaitan dengan kompetensi kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, profesional dan dapat dipertanggungjawabkan, guru harus memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dan dewasa. Hal ini penting, karena banyak masalah pendidikan yang disebabkan oleh faktor guru yang mantap, kurang stabil, kurang dewasa. Kondisi kepribadiannya dimiliki sering membuat guru melakukan tindakan-tindakan yang tidak profesional, tidak terpuji, bahkan tindakan-tindakan tidak senonoh yang merusak citra dan martabat guru.

Kemarahan guru terungkap dalam kata-kata yang dikeluarkan, dalam raut muka mungkin dengan gerakan-gerakan tertentu bahkan ada yang dilahirkan dalam bentuk memberikan hukuman fisik. Sebagian kemarahan bernilai negative, dan sebagian lagi bernilai positif. Kemarahan yang berlebihan seharusnya tidak ditampilkan, karena menunjukkan kurang stabilnya emosi guru. Dilihat dari penyebabnya sering nampak bahwa kemarahan adalah salah karena ternyata disebabkan oleh peserta didik yang tidak mampu memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan, padahal dia telah belajar dengan sungguh-sungguh. Stabilitas dan kematangan emosi guru akan

berkembang sejalan dengan pengalamannya, selama dia mau memanfaatkan pengalamannya.²⁷

7. Pengertian Pendidik

Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggungjawab member bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam berkembang jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaanya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, Khalifah dipermukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.

Istilah lain yang lazim dipergunakan untuk pendidik ialah guru, kedua istilah tersebut berhampiran strinya, bedanya adalah istilah guru sering kali dipakai di lingkungan pendidik formal, sedangkan pendidikan dipakai di lingkungan formal, informal dan non-formal. Orang yang pertama bertanggungjawab terhadap perkembangan anak atau pendidikan anak adalah orang tuanya, karena adanya pertalian dara yang secara langsung bertanggungjawab atas masa depan anak-anaknya.

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Kemudian guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak harus harus di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau atau mushola,

²⁷ Istarani, 10 *Kompetensi Wajib Guru...*, hlm. 21-23.

dirumah dan sebagainya. Guru juga adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal.

Orang tua disebut juga sebagai/ pendidik kodrat. Oleh karena dari pihak orangtua tidak mempunyai kemampuan, waktu dan sebagainya, maka mereka menyerahkan sebagian tanggung jawabnya kepada orang lain yang berkompeten untuk melaksanakan tugas pendidik. Kalau di sini dikemukakan bahwa tugas pendidik itu membimbing atau memberikan pertolongan sebagai mana disebutkan di dalam definisi pendidik, mungkin ada orang yang berkata bahwa jika demikian, maka seorang anak pun dapat menjadi pendidik karena ia juga dapat menolong anak-anak lainnya. Di sini perlu ditegaskan bahwa pendidikan itu bukan hanya menolong semata, tetapi menolong dengan sadar, dengan maksud menuju tujuan pendidikan. Sekarang anak yang menolong anak lainnya tidak ada maksud baginya menghubungkan tindakan itu dengan tujuan pendidikan. Tinjauan dari segi pertanggungjawaban terhadap anak didiknya, sedangkan anak tidaklah demikian, jelaslah kiranya bahwa si penolong kecil itu belum dapat disebut dalam arti sesungguhnya.²⁸

²⁸ Nur Uhbiyah, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 71-72

Yang dimaksud dengan pendidik ialah orang yang bertanggungjawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran peserta didik. Peserta didik mengalami pendidikannya dalam tiga lingkungan yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Sebab itu yang bertanggungjawab terhadap pendidikan ialah orang tua, guru, pemimpin program pembelajaran, latihan, dan masyarakat/organisasi.²⁹

Dalam proses pembelajaran, pendidik memiliki utama dalam menentukan kualitas pengajar yang dilaksanakannya. Yakni memberikan pengetahuan (*cognitive*), sikap dan nilai (*affectif*) dan keterampilan (*psikomotor*). Dengan kata lain, tugas dan peran pendidikan yang utama yang terletak di bidang pengajaran. Pengajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, seseorang pendidik dituntut untuk dapat mengolah (manajemen) kelas, penggunaan metode mengajar, strategi mengajar, maupun sikap dan karakteristik dalam mengolah proses pembelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyimak pelajaran dengan baik, dan menguasai tujuan pendidikan yang harus mereka capai.³⁰

²⁹ Umar Tirtarahardja dan La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), hlm. 54.

³⁰ Hamid Darmani, *Kemampuan Dasar Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 36.

8. Hakikat Pendidik

Pendidik adalah semua orang yang bertanggung jawab mengembangkan dan membina peserta didik dalam segala aspeknya baik kognitif, psikomotorik, efektif, mental serta spritualnya. Defenisi ini menunjukkan bahwa yang dimaksud dengan pendidik tidak terbatas pada guru yang ada di sekolah namun juga mencakup orang tua dan semua orang dewasa yang bertanggung jawab untuk membina dan mengembangkan generasi muda.

Dari segi bahasa, pengertian pendidik adalah orang yang mendidik. Pengertian ini yang memberikan kesan, bahwa pendidik adalah orang yang melakukan kegiatan dalam bidang mendidik. Pendidik dalam bahasa inggris disebut *Teacher*, dalam bahasa arab disebut *ustadz*, *mudarsi*, *mua'lim* dan *mu'adib*. Dalam literature lainnya kita mengenal guru, dosen, pengajar, tutor, *lecturer*, *uducator*, *trainer* dan lain sebagainya. Secara khusus pendidik dalam perspektif pendididkan islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi efektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam.

Pendidik dalam rangka pengajaran dituntut untuk melakukan kegiatan yang bersifat edujatif dan ilmiah. Oleh karena itu, peran pendidik tidak hanya sebagai pengajar tetapi sekaligus sebagai pembimbing yaitu sebagai wali yang mebantu anak didik mengatasi

kesulitan dalam studinya dan pemecahan bagi permasalahan lainnya. Seorang guru dituntut untuk memiliki kepribadian yang mulia, bahkan kompetensi ini melandasi kompetensi lainnya, baik kompetensi pedagogik, kompetensi sosial maupun kompetensi profesional.

Dalam Al-Qur'an Allah berfirman bahwa akhlak yang paling mulia adalah akhlak Nabi Muhammad SAW dan yang semestinya menjadi tuntunan bagi pendidik dalam melaksanakan tugasnya, sebagaimana firman Allah SWT yang terdapat dalam Q.S Al-Ahzab: ayat 21 yaitu:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ

يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.³¹

Ayat ini menjelaskan Guru merupakan teladan bagi peserta didik, bahkan semua orang yang menganggapnya sebagai seorang guru yang akan diteladaninya. Guru profesional yang memiliki kepribadian baik yang menjadi teladan bagi semua, ia menjadi teladan dalam segala bentuk tingkah laku dan ucapannya. Hidupnya yang akan menjadi percontohan yang akan membawa peserta didik kejalan yang benar.

³¹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*..... hlm. 336.

Pendidik sebagai inovator berkat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi maka masyarakat senantiasa berubah dan berkembang dalam semua aspek. Perubahan dan perkembangan menuntut terjadinya inovasi pendidikan. Tanggungjawab melaksanakan inovasi itu menuntut terjadinya inovasi pendidikan.

Guru memiliki fungsi untuk mengorganisir informasi-informasi yang didapat peserta didik. Sehingga guru tidak lagi menjadi sumber utama dan satu-satunya dalam proses pembelajaran. Dengan sistem pembelajaran yang terpusat pada guru dikelas, guru akan menjadi penguasa tunggal yang tidak dapat diganggu gugat. Peserta didik terkekang, dan akhirnya potensi kreatifnya terabaikan.³²

B. Penelitian Relevan

Dari tinjauan yang telah dilakukan oleh peneliti, berikut ini beberapa peneliti terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Pratiwi dengan judul Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Akhlak Siswa Di SMP Negeri 3 Padangsidempuan. Hasil penelitian menyebutkan bahwa kompetensi kepribadian yang mencerminkan kepribadian, berakhlak mulia, mantap, stabil dan dewasa, arif dan bijaksana, menjadi teladan, mengevaluasi kinerja sendiri, mengembangkan diri. Dan kepribadian itu adalah keseluruhan pola (bentuk) tingkah laku, sifat-sifat, kebiasaan,

³² Nurhelila Siregar and Ade Suhendra, 'Pembelajaran Berbasis Standar Proses: Mewujudkan Paradigma Baru Pembelajaran', *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 10.1 (2022), 120–33 <<https://doi.org/10.24952/di.v10i1.6752>>.

kecakapan bentuk tubuh serta unsur-unsur psiko-fisik lainnya yang selalu menampakkan diri dalam kehidupan seseorang.³³

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rispa Harahap dengan judul Implikasi Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Moral Siswa di SMP Negeri 7 Padangsidempuan. Kompetensi kepribadian guru Pendidik Agama Islam adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Dan seorang guru harus mempunyai kompetensi guru yaitu menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial dan kultural, emosional dan intelektual.³⁴

³³ Ayu Pratiwi, "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Akhlak Siswa di SMP Negeri 3 Padangsidempuan", *Skripsi* (Padangsidempuan IAIN Padangsidempuan, 2007), hlm. 14-15.

³⁴ Rispa Harahap, "Implikasi Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Moral Siswa di SMP Negeri 7 Padangsidempuan", *Skripsi*, (Padangsidempuan STAIN Padangsidempuan, 2013), hlm. 14.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi dari penelitian ini adalah di SMA Negeri 1 Siabu Jln. Lintas Sumatera Desa Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Dan waktu penelitian pada bulan Oktober 2022 sampai dengan 4 Mei 2023.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini digolongkan pada penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan; penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain. Dan secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain³⁵. Tujuan penelitian deskriptif adalah mendeskripsikan apa yang saat ini berlaku dan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini. Penelitian ini tidak menggunakan hipotesa melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan hasil peneliti. Studi ini bertujuan untuk menggambarkan pengembangan keprofesian berkelanjutan guru atau pendidik.

C. Unit Analisis/Subjek Penelitian

Menentukan subjek penelitian ini adalah hal yang penting dalam penelitian. Dimana subjek penelitian yang menjadi target untuk diteliti.

³⁵ Nurhelila Siregar and Ade Suhendra, 'Pembelajaran Berbasis Standar Proses: Mewujudkan Paradigma Baru Pembelajaran', *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 10.1 (2022), 120–33 <<https://doi.org/10.24952/di.v10i1.6752>>.

Subjek yang kita ambil sesuai dengan apa yang peneliti lakukan. Sehingga mempermudah pelaksanaan dalam penelitian. Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah guru di SMA Negeri 1 Siabu.

D. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berdasarkan uraian diatas maka adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi dua yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu diperoleh dari siswa yaitu Kompetensi Kepribadian Pendidik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Siabu Menurut Perspektif Siswa yang berjumlah lima orang.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung (pelengkap) yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu sumber lain yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Seperti Kepala Sekolah, Siswa dan guru yang ada di SMA Negeri 1 Siabu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Instrument pengumpulan adalah alat bantu yang digunakan pengumpulan data dalam pengumpulan data. Maka digunakan instrument sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.³⁶ Observasi dilaksanakan untuk mengamati secara langsung lokasi penelitian bagaimana sebenarnya pengembangan keprofesian berkelanjutan guru matematika.

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dengan demikian observasi penelitian ini dilaksanakan dengan langsung terjun ke Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Siabu. Langkah-langkah yang dilakukan dalam observasi penelitian ini yaitu: menyiapkan apa saja yang akan diobservasi, terjun langsung kelapangan, mengamati situasi dan kondisi lingkungan.

2. *Interview* (Wawancara)

Interview adalah alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.³⁷ Untuk mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan tentang bagaimana pengembangan keprofesian berkelanjutan guru matematika secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang diteliti, dan juga

³⁶ Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media 2016), hlm. 143.

³⁷ Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan..*, 149.

peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam dan jumlah informalnya adalah siswa dan guru³⁸.

Dalam memperoleh datanya, peneliti akan melaksanakan prosesnya melalui tatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan dan informan. Sebelum melaksanakan wawancara terlebih dahulu peneliti sudah menyediakan daftar wawancara atau pertanyaan.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabelnya yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.³⁹ Dan mengumpulkan data-data tentang pengembangan keprofesian berkelanjutan guru matematika. Metode dokumentasi merupakan salah satu jenis metode yang sering digunakan dalam penelitian.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang diperoleh dari dokumentasi wawancara yang akan dilakukan, dan dokumentasi untuk mendapatkan keadaan sarana dan prasarana yang berkaitan dengan penelitian di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Siabu.

³⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 117.

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta 2002), hlm. 202.

F. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Penjaminan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan di luar data yang diperoleh untuk keperluan pengecekan sebagai perbandingan.

Hal ini dapat dicapai dengan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang (informan) di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang (informan) tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pandangan orang, seperti rakyat, orang yang berpendidikan menengah umum atau tinggi dan orang pemerintahan.

G. Teknik Pengelolaan Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasikan dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan tujuan dan fungsinya sehingga memiliki makna dan arti yang jelas yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun analisis data dari penelitian ini adalah analisis data kualitatif.

Analisis data penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman, menyatakan bahwa alur analisis data melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data dan data kesimpulan atau verifikasi.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawancara yang tinggi.

2. Penyajian data

Teknik penyajian data dalam penelitian ini dilakuakn dalam berbagai bentuk seperti uraian singkat, bagan, hubungan atau kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang diterima masih bersifat sementara, dan akan berubah lebih tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan pengumpulan data. Kesimpulan yang dimaksud adalah kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah pada sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, Karena seperti telah ditemukan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Siabu Kabupaten Mandailing Natal merupakan salah satu sekolah yang berada di JL. AEK MILAS NO. 1 SIABU.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Siabu Kabupaten Mandailing Natal berdiri Tahun 1982 dengan status tanah pemerintah daerah dan luas tanah yang dimiliki 40,000 M. Dan juga SMA Negeri 1 Siabu berjenjang akreditasi (B) dan Sekolah Berstandar Nasional.⁴⁰ Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Siabu, dan jumlah ruang kelas 20, labolatorium 0, ruang perpustakaan 1, ruang keterampilan 1 dipakai untuk ruang guru, kamar mandi guru 4, kamar mandi siswa laki-laki 5, kamar mandi perempuan 5.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Siabu mulai beroperasi pada Tahun 1982 dengan jumlah siswa sebanyak kurang lebih 250 orang, pada awal berdiri atau status kepemimpinan pemerintah daerah sampai saat ini.

⁴⁰ Dokumen SMA Negeri 1 Siabu *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Tahun 2015/2016.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Siabu yang letak geografisnya terletak di tempat yang strategis yang bisa dilalui oleh angkutan umum sehingga para siswa mudah untuk melanjutkan bagi siswa yang tinggal di Siabu atau pun sekitarnya.⁴¹ Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Siabu bertempat di JL. AEK MILAS NO. 1 SIABU. Dibawah ini tercantum profil singkat SMA Negeri 1 Siabu:

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Siabu
Status Sekolah	: Negeri
Desa/Kelurahan	: Siabu
Kecamatan	: Siabu
Kabupaten	: Mandailing Natal
Provinsi	: Sumatera Utara
Kode Pos	: 22076
Akreditasi	: (B)
Email	: sma_siabu@yahoo.com.
NSN	: 301071508001
Nama Kepala	: Muhammad Ahyar Me Nasution
No. Telp/Hp	: 0636-7324073
Tahun Didirikan	: 1982
Tahun Beroperasi	: 1982
Status Tanah	: Pemerintah

⁴¹ Sumber: Dokument Sekolah SMA Negeri 1 Siabu

2. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Adapun visi dan misi Sekolah Menengah Atas (SMA) 1 Negeri Siabu adalah sebagai berikut:

a. Visi SMA Negeri 1 Siabu

Berwawasan luas dan berprestasi berdasarkan iman dan taqwa.

b. Misi SMA Negeri 1 Siabu

1. Meningkatkan profesionalisme guru, TU, serta pembelajaran siswa.
2. Mendorong siswa berkarya ilmiah.
3. Meningkatkan prestasi olah raga bagi siswa.
4. Mebutuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut siswa agar menjadi manusia yang taqwa.
6. Meningkatkan rasa cinta dan sayang sesama manusia.
7. Meningkatkan prestasi akademik lulusan.
8. Meningkatkan prestasi ekstra kurikuler.
9. Menumbuhkan minat baca.

3. Keadaan Guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Berdasarkan hasil wawancara peneliti lakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Siabu merupakan faktor penentu lembaga pendidikan, tanpa guru maka proses pembelajaran tidak akan sempurna. Maju mundurnya proses pembelajaran tergantung pada

gurunya. Jumlah yang ada di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Siabu berjumlah 58 orang.

Tabel 4.1

**Keadaan Guru Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Siabu
Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.**

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	M. Akhyar Me Nasution, M.Pd	S-2	Kepala Sekolah
2	Erwin Alimuddin, S.Pd	S-1	Wakil Kepala Sekolah
3	Dorti Lumbantoruan, S.Pd	S-1	Kimia
4	Afzal Karoce, S.Pd	S-1	Olah Raga
5	Yusriannur, S.Pd	S-1	Bahasa Inggris
6	Samsida Good Money Sihita, S.Pd	S-1	Fisika
7	Devimirani, S.Pd	S-1	Bahasa Indonesia
8	Ahmad Rusdi , S.Pd, M.Pd	S-2	Fisika
9	Partogi Siregar	S-1	Senibudaya
10	Samriah, S.Pd	S-1	Matematika
11	Munawir Zazali, S.Pd	S-1	Operator
12	Rini Elfida, S.Pd	S-1	Kimia
13	Nursidah, SH	S-1	Ketata Usaha
14	Nana Junara, S.Pd	S-1	Pks Sarana & Prasarana
15	Siti Wahsi Br Siregar, S.Pd	S-1	Wakasek Kesiswaan
16	Ahmad Suhaidi, S.Pd	S-1	Bimbingan Konseling
17	Agung Tri Putra, S.Pd	S-1	Bimbingan Konseling
18	Agnes, S.Pd	S-1	Olah Raga
19	Hj. Saridewi, S.Pdi	S-1	Pendidikan Agama Islam
20	Hilmi Saputri, S.Pd	S-1	TIK/ Biologi
21	Emiyani, S.Pdi	S-1	PAI/ Ekonimi
22	Sri Wahyuni, S.Pdi	S-1	Pendidikan Agama Islam
23	Fatimah Hannum, S.Pd	S-1	Matematika
24	Nelmi, S.Pdi	S-1	Pendidikan Agama Islam
25	Murni Togatorop, STh	S-1	Pendidikan Agama Kristen
26	Doni, S.Pd	S-1	Bimbingan Konseling

27	Samin Nasution, S.Pd	S-1	Bahasa Inggris/ Organisasi
28	Mohot Sihombing, S.Pd	S-1	Pembina Pramuka/ Organisasi
29	Ahmad Suhaidi, S.Pd	S-1	Organisasi/ UKS
30	Restu Romadani, S.Pd	S-1	Bimbingan Konseling
31	Sahria Hasna, S.Pd	S-1	Biologi
32	Nurliana, S.Pd	S-1	Pertanian
33	Muhammad Syarif, S.Pd	S-1	Geografi/ Pertanian
34	Halomoan Siregar, S.Pd	S-1	Sejarah
35	Muhammad Husein, S.Pd	S-1	Matematika
36	Julida Yanti, S.Pd	S-1	Ekonomi
37	Feni Mulyawati, S.Pd	S-1	Sosiologi
38	Mita Rizkika, S.Pd	S-1	Prakarya
39	Rahmida Yanti, S.Pd	S-1	Matematika
40	Suriani, S.Pd	S-1	Bahasa Indonesia
41	Muhammad Alvai, S.Pd	S-1	Ketata Usahaan
42	Anni Kholilah, S.Pd	S-1	Bagasa Inggris
43	Desi Anna Safitri, S.Pd	S-1	Matematika
44	Nurliana, S.Pd	S-1	Organisasi/Pramuka
45	Rapat Simanjuntak, S.Pd	S-1	Bimbingan Konseling
46	Miranda Ika Putri, S.PI	S-1	STAF TU
47	Sahdan, SH	S-1	STAF TU
48	Asman, S.Pd	S-1	Sejarah Indonesia
48	Elfiati, S.Pd	S-1	Kimia
49	Nelli Yusrita, S.Pd	S-1	Matematika
50	Nenni Afrida, S.Pd	S-1	Biologi
51	Yusniah, S.Pd	S-1	Matematika
52	Denisma Simanjuntak, S.Pd	S-1	Bahasa Indonesia
53	Fatimah Hannum, S.Pd	S-1	Matematika
54	Salimah Pulungan, S.Pd	S-1	Pendidikan Agama Islam
55	Anna Ariyati, S.Pd	S-1	Bahasa Indonesia
56	Alwi Dahlan, S.Pd	S-1	Ekonomi
57	Asrai, S.Pd	S-1	Bahasa Indonesia
58	YoginSetiawan, S.Pd	S-1	Seni Budaya

Sumber: Data Administrasi Sekolah Atas (SMA) Negeri 1 Siabu Tahun 2022.

Keadaan guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Siabu dilihat pada tabel yang di atas, jumlah keseluruhan dari guru di SMA tersebut.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Siabu

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung dan penyemangat dalam melaksanakan pembelajaran guna untuk pencapaian tujuan pendidikan secara optimal.

Proses belajar mengajar akan lebih efektif jika di dukung dengan saran dan prasarana yang lengkap supaya siswa tidak bosan dengan belajar dengan buku guru juga bisa dengan melakukan praktek atau pun belajar di luar kelas dengan mata pelajaran tertentu.⁴²

Berdasarkan data Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Siabu, sarana dan prasarana pendukung kegiatan pembelajaran yang tersedia dapat di lihat di tabel di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 4.2

Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

No	Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Belajar	20	Baik

⁴² Sturuktur dan Sistem *Organisasi* SMA Negeri 1 Siabu.

4	Ruang UKS	1	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6	Ruang BK	1	Baik
7	Mushalla/ Sarana Sholat	1	Baik
8	Kamar Mandi	14	Baik
9	Labolatorium	0	–
10	Kantin	3	Baik

Sumber: Data Administrasi Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)

Negeri 1 Siabu

Berdasarkan jumlah dan kondisi sarana dan prasarana SMA

Negeri 1 Siabu dapat dilihat pada tabel di atas bagaimana keadaan

kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki SMA Negeri 1 Siabu.

B. Temuan Khusus

3. Kompetensi Kepribadian Pendidik di Sekolah Menengah Atas

Negeri 1 Siabu

Setelah penelitian bertemu dengan para informan, dan menanyakan mengenai kondisi siswa dan guru. Maka pertanyaan berlanjut pada inti dari fokus penelitian yang menjadi titik besar dalam penelitian ini. Setiap pertanyaan yang peneliti ajukan untuk wawancara merupakan indikator dari masing-masing kompetensi. Dan dari situlah data bisa peneliti dapatkan. Melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam data kompetensi paedagogik, penelitian mendapatkan data sebai berikut:

a. Kompetensi Kepribadian Guru atau Pendidik di SMA Negeri 1 Siabu

Guru hendaknya menciptakan lingkungan yang mendukung berkembangnya potensi peserta didik. Dan menguatkan untuk

belajar memberikan motivasi, dorongan, memberikan tugas sehingga siswa mampu belajar dengan sungguh-sungguh. Dengan demikian pendidikan menjadi lembaga yang paling strategis untuk mengaktualisasikan dan mengembangkan potensi-potensi, serta membimbing mereka ke arah yang baik dan mereka harapkan. Karena mendidik merupakan aktivitas yang sangat mulia, menuntut kemampuan yang tidak sedikit, memiliki pengetahuan yang sangat luas, dan persiapan yang begitu baik. Dalam pelaksanaan tugas pembelajaran, guru tidak hanya berkewajiban menyajikan materi pelajaran dan mengevaluasi pekerjaan siswa, akan tetapi juga bertanggung jawab pembinaan terhadap siswa.

Berdasarkan hal tersebut, guru memiliki peran yang sangat besar baik dalam mendidik, membina dan menjadi contoh bagi siswa-siswanya. Karena seorang guru tidak hanya menghadapi satu anak saja tapi banyak anak dan beragam karakter dan memiliki potensi yang berbeda-beda. Jadi seorang guru harus mampu dalam hal mengelola pembelajaran di dalam ruang baik itu dalam kondisi apa pun.

Dalam isi skripsi saya ini saya membahas tentang kepribadian seorang guru yaitu: disiplin guru, cara berpakaian guru, adil dalam segala hal, jujur dan perhatian kepada siswanya inilah yang dimaksud kepribadian seorang guru. Dan kepribadian yang dimaksud di sini adalah akhlak atau sikap, sifat, pola pikir, emosi, serta juga

nilai-nilai yang mempengaruhi individu tersebut agar berbuat sesuatu yang benar sesuai dengan lingkungannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Emiyani, S.Pd:

Dalam mengelola pembelajaran, hal yang perlu diperhatikan adalah melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil belajar. Dalam tahap perencanaan guru mulai dengan menentukan strategi pembelajaran yang pas untuk materinya dengan memulai pembukaan dengan mengucapkan salam dan berdo'a di dalam kelas, mengapsen para muridnya dan memulai pelajaran dengan yang ia rencanakan sebelumnya dengan menggunakan bahasa yang sopan dan mudah di mengerti. Terakhir se usai habis materi pelajarannya, ibu itu mengadakan evalusia yaitu pemberian tugas dan ulangan harian.⁴³

Kemudian diperkuat dengan jawaban dari siswa Amelia

Harahap:

Dalam mata pelajaran yang di bawakan oleh ibu tersebut, ibuk itu mampu mengelola pembelajaran dengan baik yang terpenting adalah metode yang di berikan bukan itu-itu saja dan dalam kelas ibu itu disiplin dalam waktu, pemberian materi yang ia sampaikan jelas dan bahasa yang ia gunakan sopan dan mudah di pahami siswa. Dalam berpakaian ibu itu selalu disiplin dan perhatian kepada siswanya ketika siswanya tidak paham atau ada yang belum mengerti.⁴⁴

Dari hasil wawancara maka dapat saya simpulkan bahwa guru tersebut dapat mengelola pembelajaran dengan baik salah satu caranya adalah dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam menyampaikan pelajrannya dia juga menggunakan bahasa yang mudah di mengerti oleh muridnya, mudah dipahami dan sopan dalam berbicara. Dan

⁴³ Emiyani, Guru PAI , *Wawancara* di SMA Negeri 1 Siabu, 20 September 2022.

⁴⁴ Amelia Harahap, Siswa Kelas XI, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Siabu. 22 September

menggunakan waktu dengan disiplin, jujur dalam pembelajaran dan berpakaian rapi dan disiplin.⁴⁵

1. Disiplin

Pembelajaran PAI tidak terlepas dari peran guru memberikan tauladan kepada siswa-siswanya. Tauladan itu dilakukan oleh guru PAI dengan perbuatan-perbuatan yang mendidik. Misalnya saja dengan kedisiplinan saat jam pelajaran PAI. Sesuai dari wawancara dengan salah satu informan:

Guru PAI yang ada disini ya sudah disiplin. Maksudnya beliau tidak masuk kelas ya memang karna sakit, atau memang karena hal yang tidak bisa ditinggalkan, atau bahkan oleh sekolah ditugaskan mengikuti kegiatan di luar sekolah. Tapi beliau juga tidak lepas tanggung jawab begitu saja, mereka selalu menitipkan tugas pada guru piket. Jadi kelas nya tidak kosong.

Dari hasil tersebut dikuatkan dengan observasi tentang kedisiplinan guru PAI, saat itu tepat jam pelajaran guru juga cepat-cepat memasuki kelas. Dan saat itu juga saya masih PPL di sekolah ini, terlihat bahwa guru PAI yang tidak masuk juga menitipkan tugas ke guru piket.

⁴⁵ Hasil Observasi di SMA Negeri 1 Siabu, 22 September 2022.

Kedisiplinan yang dilakukan oleh guru PAI, akan memberikan tauladan ke siswanya. Jadi siswa akan berusaha untuk disiplin pula dalam masuk kelas, disiplin dalam mengerjakan tugas tepat waktu, juga disiplin dalam beribada. Inilah salah satu bentuk tauladan yang diberikan guru PAI kepada siswa.

Bentuk ketauladanan yang lainnya adalah tentang ibadah. Guru PAI senantiasa dalam melaksanakan sholat, karna setiap sholat zuhur itu setiap kelas akan ada melaksakan sholat berjamaah bergantian tiap hari dan setiap sholat siswa tersebut diajarkan untuk ceramah tujuh menit setiap hari ada satu dua siswa ditampilkan.

2. Berpakaian Rapi

Penampilan merupakan salah satu kepribadian guru, kerapian berpakaian yaitu suatu perilaku seseorang agar selalu tetap rapi dalam berpakaian, sesuai dengan tata tertib yang berlaku. Kerapian berpakaian dirasa berperan penting dalam pendidikan. Karna pendidikan bukan hanya mencetak siswa berprestasi dalam bidang akademik, melainkan juga sebagai wadah pengembangan potensi dan kepribadian. Disuatu sekolah tanpa adanya kerapian berpakaian akan mengganggu kenyamanan dalam pembelajaran, karna berpenampilan yang rapi jadi contoh bagi peserta didik.

3. Adil

Dalam pembelajaran atau pendidikan seorang guru/pendidik sangat perlu berperilaku jujur, adil dan perhatian kepada siswanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hilmi Saputri, S.Pd beliau mengatakan :

Guru dalam mata pelajaran PAI tersebut dilihat dalam proses pembelajaran yang ia bawakan sudah mampu dalam mengontrol emosi saat menemui anak-anak yang kurang memerhatikan. Beliau tidak dengan memarahinya atau mengasih hukuman untuk berdiri di depan kelas. Pertama yang beliau lakukan adalah mendekati sianak, lalu disuruh untuk mengulangi apa yang dijelaskan guru, selanjutnya menanyakan kepada si anak kenapa tidak memerhatikan pelajaran. Dan dalam pengasih nilai guru tersebut tidak pilih kasih dan membeda-bedakan muridnya malahan jujur dalam pembelajaran dan perhatian kepada siswanya.⁴⁶

Seperti pernyataan dari guru Matenatika dengan Ibu Samriah, S.Pd:

Guru PAI disini saya rasa sudah mempunyai kepribadian yang religius yang menandakan beliau adalah guru PAI. Sikapnya yang begitu talaten membimbing siswa. Contohnya guru PAI setiap pagi sesudah Apel pagi itu kebiasaan sebelum melakukan pembelajaran selalu membacakan ayat Al-Qur'an dan wajib membawa Al-Qur'an ke sekolah setiap hari.⁴⁷

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru yang ada di sekolah ini mempunyai misi khusus untuk dapat memberikan yang terbaik kepada siswanya,

⁴⁶ Hilmi Saputri , Guru Biologi, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Siabu, 25 September 2022.

⁴⁷ Samriah, Guru Matematika, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Siabu, 25 September 2022.

apalagi dibidang keagamaan. Dan dalam pembelajaran juga seorang guru mampu mengontrol emosinya kepada siswanya supaya tidak ada hal yang tidak diinginkan dan seorang guru juga jujur dalam hal apapun adil dan memperhatikan siswa-siswanya kalau ada yang salah di ingatkan dan di nasehati dan kalau pun di hukum dengan cara yang membuat mereka tidak banyak alasan contohnya mengasi hukuman dengan membaca Surah-Surah pendek.

4. Jujur

Jujur menjadi bagian penting dari kepribadian guru. Seorang guru harus memiliki sifat yang jujur. Kepribadian jujur dari seorang guru akan menjadi teladan dan patut di contoh oleh peserta didik. Sikap guru yang selalu terbuka dalam setiap perubahan merupakan sosok guru yang ideal

Seperti pernyataan dari bapak Alwi Dahlan, S.Pd:

Dilihat dalam keseharian guru disini, orang nya sangat terbuka dari situ kita dapat melihat dari kejujuran seseorang karna dalam pekerjaan dia selalu memberikan hal yang baik seperti jujur dalam mengasih nilai kepada siswa-siswanya dan tidak pilih kasih dalam menentukan siswa-siswanya mana yang berhak mendapatkan predikat yang baik atau pun nilai.⁴⁸

⁴⁸ Alwi Dahlan , Guru Sejarah, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Siabu, 25 September 2022.

5. Perhatian

Perkembangan seorang siswa itu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu perhatian dan bimbingan orang tua, perhatian dan bimbingan guru, pergaulan dengan teman dan lingkungannya. Faktor-faktor tersebut akan membentuk karakter dan perkembangan psikologi seorang siswa. Perubahan yang terjadi pada diri siswa tersebut bisa bernilai positif dan bisa bernilai negative, tergantung pengaruh mana yang dominan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wanda Anggelia Siregar:

Guru tersebut memberikan perilaku, sikap, ucapan dan hubungan sosial yang baik karena aktifitas siswa menjadi perhatian guru sehingga dapat memebingbingnya kearah yang lebih baik dan membentuk perilaku dan karakter baik.⁴⁹

Hal ini yang perlu menjadikan perhatian guru, jangan sampai kegagalan seorang guru terhadap pembentukan karakter siswa menjadi sebuah penyesalan tanpa berusaha dengan baik untuk membimbing siswa kearah yang positif baik kemampuan intelegtual maupun karakternya.

⁴⁹Wanda Anggelia Siregar, Siswi Kelas XI, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Siabu, 22 September 2022.

Perhatian dan bimbingan guru dapat memotivasi seorang siswa dalam melalui PJJ (Pembelajaran Jarak jauh) pada masa sekarang ini. dan juga mendapatkan perhatian pula dari orang tua mengawasi dan membimbingnya dengan baik.

Demikian yang dapat saya paparkan untuk kompetensi kepribadian ini. dan guru PAI di SMA Negeri 1 Siabu ini sudah sedikit banyaknya mempunyai kompetensi kepribadian ini sebagai syarat untuk memenuhi kompetensi Guru PAI dan membawa pengaruh pada kualitas pembelajaran PAI, beberapa temuan temuan penelitian secara garis besar adalah:

1. Guru PAI tersebut masuk kelas tepat waktu, memberikan tauladan disiplin kepada siswanya.
2. Sikapnya yang stabil dan memaparkan pelajaran dengan bahasa yang sopan dan mudah di mengerti oleh siswanya.
3. Pembawaan yang berwibawa dalam bertindak dan berucap menunjukkan pribadi yang religious, dan mampu menjadi sosok yang patut untuk diteladani oleh siswanya maupun warga sekolah.
4. Menyadari posisinya sebagai guru PAI yang semangat untuk beribadah dan siap mensyiarkan Agama Islam kepada siswa khususnya dan orang lain pada umumnya.

b. Kompetensi Kepribadian Guru Lain di SAM Negeri

Guru adalah suatu profesi yang mempunyai kewajiban sebagai pembimbing, pendidik serta pemimpi terhadap anak didik. Sejatinya

kewajiban seorang guru sangat mulia, guru merupakan penyelamat masyarakat dalam memerangi kebodohan, sifat dan perilaku buruk yang dapat merusak dan menghancurkan masa depan mereka.

Seorang pendidik perlu menyadari sesungguhnya dia adalah seseorang yang mempunyai pengetahuan, sehingga mempunyai kewajiban moral terhadap ilmu pengetahuan yang dimilikinya untuk menyebarluaskan serta mengajarkannya kepada manusia.

Berdasarkan hasil wawancara dari siswa Amelia Harahap:

Dalam mengelola pembelajaran ibu tersebut kurang melakukan perencanaan dalam pembelajaran contohnya setiap pembukaan ibu itu tidak mengawali dengan berdoa tapi langsung melakukan pembelajaran dan susah di mengerti dalam menjelaskan pelajaran dan ibu itu tidak disiplin dalam waktu pelajaran.⁵⁰

Dan di perkuat oleh jawaban dari siswa Selpiyani:

Dalam pembelajaran ibu kurang disiplin dalam waktu dan tidak peduli dengan siswanya jadi yang dapat saya lihat dalam kelasnya jadi guru tersebut tidak didengarkan dan jadi susasan kelas ribut dan tidak ada yang mendengarkan ibu tersebut karna ibu itu kurang tegas dan perhatian kepada siswanya. Di situ juga saya dapat lihat siswanya jadi sepele kepada guru tersebut.⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Erwin Alimuddin,

S.Pd:

Guru disini mempunyai kepribadiannya masing-masing tapi yang dapat saya lihat disini bukan saya memuji atau pun mengarang tapi yang dapat saya lihat memang kebanyakan guru disini sangatlah disiplin dalam waktu atau pun berpakaian mereka rapi, jujur dan adil dalam melakukan sesuatu atau pun adil dalam siswanya.⁵²

⁵⁰ Amelia Harahap, Siswa Kelas XI, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Siabu. 22 September 2022.

⁵¹ Selpiyani, Siswa Kelas XII, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Siabu, 23 September 2022.

⁵² Erwin Alimuddin, Wakil Kepala Sekolah, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Siabu, 26 September 2022.

Dari hasil wawancara tersebut dapat saya simpulkan bahwa ibu tersebut kurang mengelola pembelajaran dan merancang pembelajaran jadi siswa tersebut tidak paham dan kurang mengerti dalam pembelajaran tersebut jadi siswa-siswa sepele dengan guru tersebut dan menurut yang saya lihat jadi siswa tidak mendengarkan apa yang di jelaskan guru tersebut dan tidak peduli kepada gurunya.

Jadi yang dapat saya simpulkan dari perbedaan guru tersebut sangat la banyak perbedaannya mengawali penelitian tentang kompetensi kepribadian ini, peneliti berpikir bahwa masing-masing individu mempunyai kepribadian yang berbeda saat pertama kali saya masuki SMA Negeri 1 Siabu, untuk pertama kalinya yaitu saat saya melaksanakan Praktikum Pengalaman Lapangan (PPL) disekolah tersebut, kesan pertama saya untuk guru yang ada disitu adalah dengan pembawaan dirinya masing-masing sudah sangat terlihat jelas.⁵³

Hal ini sudah dapat kita lihat dari cara berbicara dengan orang lain, cara berpakaianya dan lain-lain. Dan kejadian ini saya ulangi lagi ketika saya melakukan penelitian disana. Pertama kali saat saya bertu dengan guru PAI, beliau sangan baik menyambut saya dan ramah dalam berbicara dengan saya dan beliau juga siap membantu saya untuk melaksanakan penelitian.

⁵³ Hasil *Observasi* di SMA Negeri 1 Siabu, 25 September 2022

4. Faktor yang Mempengaruhi Kepribadian Guru

Kepribadian individu sangat beragam, hal ini terjadi karena pengaruh sosialisasi. Namun ada beberapa faktor lain berikut ini yang mempengaruhi kepribadian.

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seorang guru, baik fisiologis maupun psikologis. Psikologis memberi makna bahwa guru yang sehat jasmaniahnya akan menimbulkan pribadi yang semangat dalam melaksanakan sesuatu. Sedangkan psikologi lebih menekankan pada guru yang cerdas, bakat, motivasi dan emosi.

Secara spesifik faktor internal yang mempengaruhi kepribadian guru sebagai berikut:

1). Keturunan, Pembawaan (Nativisme)

Kepribadian manusia tidak muncul dengan sendirinya, faktor keturunan atau yang sering disebut hereditas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepribadian seseorang. Hereditas adalah totalitas sifat-sifat karakteristik yang dibawa atau dipindahkan dari orang tua ke anak keturunannya.

Faktor keturunan akan selalu menghiasi pribadi guru, meskipun tidak sepenuhnya sama persisi. Orang tua yang hebat akan melahirkan anak-anak yang hebat, pepatah mengatakan *buah jatuh tidak jauh dari pohonnya* (perilaku atau sifat anak

tidak akan jauh berbeda dengan perilaku atau sifat orang tuanya).

Pembawaan adalah seluruh kemungkinan atau potensi yang terdapat pada suatu individu yang selama masa perkembangan benar-benar dapat diwujudkan.

2). Semangat Mengabdikan

Menjadi guru memang bukan pilihan yang mudah. Tanggung jawab yang amat besar terhadap dipundaknya. Bahkan tidak jarang guru diprotes berlebihan oleh wali murid tatkala anaknya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, kalau bukan karena semangat mengabdikan pada Negara dan Agama sudah barang pasti banyak para guru memilih untuk mengeluti bidang yang lain. Terlebih lagi seorang guru honorer yang gajinya tidak seberapa, yang diharapkan guru hanyalah memperoleh Ridha Allah SWT.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan pengaruh yang berasal dari luar seorang guru, baik lingkungan atau sosial. Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada diluar manusia baik yang hidup maupun yang mati baik diterima secara langsung maupun tidak langsung. Dalam hal ini lingkungan guru bertempat tinggal, latar belakang pendidikan, budaya adat istiadat setempat bahkan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan dalam sebuah keluarga.

Lingkungan dipandang sebagai penentu utama pembentukan kepribadian manusia. Pergaulan guru dengan masyarakat akan mempengaruhi kepribadiannya. Guru yang berada dilingkungan yang baik, ia akan tertular kebajikannya. Maka tak salah kalau orang tua terdahulu memberi nasehat *berkumpullah dengan orang yang saleh*, agar tertular kesalehan dari orang-orang saleh. Dengan demikian dapat diketahui bahwa lingkungan mempunyai pengaruh cukup besar dalam pembentukan kepribadian guru. Ada beberapa kesalahan guru dalam proses pembelajaran:

1. Tidak ada persiapan ketika mengajar
2. Memaksa peserta didik harus bisa memahami materi yang ia ajarkan.
3. Tidak perhatian dengan perilaku peserta didik yang membanggakan ketika sedang belajar.
4. Memperlakukan peserta didik secara tidak adil.
5. Tidak sadar memberikan contoh tindakan kurang tepat pada peserta didik.

C. Analisis Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, peneliti dapat menganalisis bahwa Kompetensi Pendidik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Siabu Menurut Perspektif Siswa, maka dapat diketahui bahwa:

1. Kompetensi Kepribadian Pendidik itu sangat perlu dalam pembelajaran. Kompetensi adalah kemampuan seseorang untuk bersikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan untuk melaksanakan suatu tugas di sekolah, masyarakat, lingkungan dimana yang bersangkutan berinteraksi. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Dalam penelitian ini difokuskan pada kompetensi kepribadian maka akan tidak dijelaskan lebih lanjut mengenai 3 kompetensi tersebut .

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak. Kepribadian yang mantap dari seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakatnya, sehingga guru akan tampil sebagai sosok yang patut ditaati nasehat, ucapan, perintahnya dicontoh sikap dan perilakunya. Dan sebagai guru, kita juga harus memiliki pribadi yang disiplin dan arif. Hal ini penting, karena masih sering kita melihat dan mendengar peserta didik yang perilakunya tidak sesuai bahkan bertentangan dengan sikap moral yang baik. Oleh karena itu peserta didik harus belajar disiplin, dan gurulah yang harus memulainya. Dalam menanamkan disiplin, guru bertanggung jawab mengarahkan, berbuat baik, menjadi contoh sabar dan pengertian. Disamping ini juga guru harus mengimplementasikan nilai tinggi

terutama yang di ambilkan dari ajaran agama, misalnya jujur dalam perbuatan dan perkataannya. Untuk menjadi teladan bagi peserta didik, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan oleh seorang guru akan mendapatkan sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungannya yang menggap atau mengakuinya seorang guru.

2. Faktor yang mempengaruhi kepribadian guru itu dapat dilihat dari faktor internal dan eksternal. Yang dimaksud faktor internal adalah dari dalam diri seorang guru baik fisiologis maupun psikologis. Dan secara spesifik faktor internal yang mempengaruhi kepribadian guru adalah keturunan atau pembawaan. Dan yang dimaksud faktor eksternal adalah pengaruh yang berasal dari luar seorang guru, baik lingkungan atau sosial. Jadi faktor yang mempengaruhi kepribadian seorang guru itu juga dapat dilihat dari faktor lingkungan dimana seorang guru tinggal dan bergaul. Jika pergaulan guru dengan masyarakat akan mempengaruhi kepribadiannya. Jika seorang guru berada dilingkungan yang baik, ia akan tertular kebajikannya, begitu juga dengan kebalikannya.

B. Keterbatasan Hasil Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilakukan dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam Metodologi Penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang di peroleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari

penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan. Keterbatasan-keterbatasan peneliti terhadap sebagai berikut:

1. Keterbatasan data yang mana peneliti ini mengubnakan metode wawancara yang kurang efektif dikarenakan kesibukan masing-masing informasi yang harus menyelesaikan tugas dan tanggung jawab mereka dalam mengkondisikan peserta didiknya. Oleh karena itu peneliti terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan informal untuk melakukan jadwal dalam melakukan wawancara.
2. Peneliti ini tidak lain menggunakan metode observasi yang tidak sepenuhnya tidak dilakukan terus menerus melainkan secara kondisional.
3. Dalam penelitian hanya di fokuskan sebatas Kompetensi Kepribadian Pendidik.
4. Penelitian ini difokuskan sebatas sekolah SMA Negeri 1 Siabu itu saja agar penelitian ini tidak keluar dari tujuan penelitian dan bisa menjawab hasil dari rumusan masalah penelitian.
5. Keterbatasan peneliti dalam ilmu pengetahuan dan wawasan, penelitian menyadari bahwa keterbatasan kemampuan dan pengetahuan peneliti dalam menulis karya ilmiah yang baik, namun demikian peneliti sudah berusaha sebaik mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan metode penelitian serta bantuan bimbingan dengan dosen pembimbing.

Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang telah sesuai susunan baik mungkin sesuai dengan ketentuan yang ada. Tentu saja dalam

penyusunannya didasarkan atas ilmu pengetahuan yang telah dipelajari selama ini. Berbagai penjelasan dan Literatur dan Realitas di lapangan dipadukan untuk menjamin Validasinya. Namun peneliti menyadari bahwa kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT, karena itu masih ditemukan beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki guna menyusun peneliti lebih lanjut dengan hasil yang lebih baik dari sekarang.

Peneliti menemui hambatan dalam pelaksanaan penelitian, peneliti berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya dengan mencari buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini, dan bantuan semua pihak ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian yang berjudul “Kompetensi Kepribadian Pendidik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Siabu Menurut ” dapat diambil kesimpulan:

1. Kompetensi Kepribadian Pendidik di SMA Negeri 1 Siabu adalah kompetensi guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi salah satu tujuan pembelajaran. Kompetensi guru dapat dijadikan sebagai pedoman dalam rangka pembinaan dan pengembangan tenaga guru. Keperibadian adalah unsur yang menentukan interaksi guru dengan siswa sebagai teladan, guru harus memilikikepribadian yang dapat dijadikan profil dan idola. Dan pendidik adalah orang yang mendidik atau orang yang melakukan kegiatan dalam bidang mendidik. Pendidik juga dapat diartikan adalah orang dewasa yang bertanggungjawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik nya dan menjadi contoh atau suri tauladan bagi siswanya. Dan kompetensi kepribadian seorang guru itu adalah disiplin, berpenampilan rapi, adil, jujur dan perhatian.
2. Faktor yang mempengaruhi Kompetensi Kepribadian Pendidik di SMA Negeri 1 Siabu adalah Kepribadian seorang guru itu dapat kita lihat dari faktor internal dan eksternalnya. Yang dimaksud dengan faktor internal itu adalah yang berasal dari diri seorang guru seperti

faktor keturunan atau pembawaanya. Dan faktor eksternal itu adalah dilihat dari dimana seorang guru bergaul atau bermasyarakat apakah di tempat yang baik atau tempat yang kurang baik. Dan ada beberapa kesalahan seorang guru dalam proses pembelajaran:

- a. Tidak ada persiapan ketika mengajar
- b. Memaksa peserta didik harus bisa memahami materi yang ia ajarkan.
- c. Tidak perhatian dengan perilaku peserta didik yang membanggakan ketika sedang belajar.
- d. Memperlakukan peserta didik secara tidak adil.
- e. Tidak sadar memberikan contoh tindakan kurang tepat pada peserta didik.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi guru/pendidik yang bertugas untuk mencerdaskan anak bangsa serta menjadikan anak berkepribadian agar betul-betul dalam membimbing dan mendorong peserta didik dengan melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan keterampilan beragama peserta didik.

Kompetensi Kepribadian Pendidik di SMA Negeri 1 Siabu adalah seorang guru harus mampu bersikap baik kepada siswa nya karna dari keperibadian guru seorang murid bisa memperhatikan kebiasaan

seorang guru dari cara guru menjelaskan didalam kelas cara guru bersikap baik jujur atau disiplin dalam waktu atau bersikap adil kepada siswa-siswanya, karna seorang guru sebagai contoh untuk murid-muridnya. Karena Kepribadin yang mantap dari seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didiknya.

2. Diharapkan kepada sekolah SMA Negeri 1 Siabu untuk mengupayakan agar guru/pendidik dan peserta didik tetap berkepribadian baik di dalam sekolah maupun di lingkungan masyarakat, dan jangan bosan selalu membimbing, memberikan motivasi dan memberikan arahan terhadap siswa dan memberikan dorongan agar siswa lebih giat belajar dan semangat untuk mengikuti pembelajaran berlangsung dan seorang guru haru kreatif supaya siswa lebih semangat untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikuntono, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta 2002.
- Asfiati, *Visualisasi Dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kencana, 2020.
- Budiman, *Etika Profesi Guru*, Yogyakarta: Mentari, 2012.
- Desilawati dan Amrizal, “Guru Profesional Di Era Global”, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Volume 7, No. 77, September 2014.
- Dirman, dkk, *Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik*, Jakarta: PT Rinaka Cipta, 2014.
- Djamara, Nurhayati, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* , Jakarta: Puslitbang pendidikan Agama , 2005.
- Hamalik, Oemar, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002.
- Hamid, Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Harahap, Rispa, “Implikasi Kompetensi Kepribadian Guru Pendidik Agama Islam Terhadap Moral Siswa Di SMP Negeri 7 Padangsidimpian”, *Skripsi Padangsidimpian STAIN Padangsidimpian*, 2013.
- Istarani, *10 Kompetensi Wajib Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)* , Medan: Larispa, 2015.
- Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2007.
- Mualimul Huda, *Kompetensi Kepribadian Guru Dan Motivasi Belajar Siswa*, Vol.11, *Jurnal Penelitian*, 2017.
- Naim, Ngainun, *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Pratiwi, Ayu, “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Akhlak Siswa di SMP Negeri 3 Padangsimpuan”, *Skripsi Padangsidimpian IAIN Padangsidimpian*, 2017.

- Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif*, Vol. 5, EQUILIBRIUM, 2009.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media 2016.
- Sanjaya, Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Umar Tirtarahardja dan La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015.
- Uno Hamzah B , *Profesi Kependidikan: Prablema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

1. Kepala Sekolah
 - a. Fasilitas Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Siabu sarana dan prasarana sekolah cukup memadai.
 - b. Jumlah guru secara keseluruhan sebanyak 58 orang
 - c. Jumlah guru Pendidikan Agama Islam 4 orang

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Bapak/Ibu menyiapkan keramahan siswa dalam membina kecerdasan emosionalis siswa dan rasa empati bapak/ibu dalam membina kecerdasan siswa sangatla baik dan bijaksana dan siswa selalu sikap hormay kepada bapak/ibu, dan cara guru mencontohkan kepribadian yang baik kepada siswanya dan melakukan diskusi saat membina kecerdasan siswa.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti memberikan motivasi, menanamkan nilai-nilai positif dapat mendukung atau mengkokohkan dan membangun karakter para siswanya. Seorang guru juga memeberikan nasehat dorongan dan motivasi sehingga siswanya tetap semangat dan bisa bangkit kembali.

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimana Pendidikan di SMA Negeri 1 Siabu ?
2. Apa saja visi dan misi SMA Negeri 1 Siabu?
3. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Siabu?
4. Bagaimana kepribadian pendidik/guru di SMA Negeri 1 Siabu?

B. Wawancara Dengan Siswa/ Murid SMA Negeri 1 Siabu

1. Bagaimana pendapat anda dalam mata pelajaran PAI , apakah ibu itu disiplin dalam waktunya dan cara berpakaianya disiplin?
2. Bagaimana pendapat anda dalam mata pelajaran Biologi , apakah ibu itu disiplin dalam waktunya dan cara berpakaian rapi disekolah?
3. Apakah ibu itu adil dalam penilaian dan hukuman jika siswanya salah?
4. Dalam pembelajaran apakah ibu itu menggunakan bahasa yang sopan dan mudah di pahami?
5. Apakah ibu itu perhatian kepada siswanya jika siswanya ada yang terlambat atau sakit di kelas?
6. Apakah ibu itu memberikan nasihat baik kepada siswanya?
7. Apakah ibu itu mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam?
8. Apakah ibu itu mengajar sesuai dengan jadwal dikelas?
9. Apa saja yang menjadi faktor penghambat pembelajaran kurang semangat ataupun tidak berjalan dengan baik?

C. Wawancara Dengan Guru Lain

1. Bagaimana kepribadian guru di sekolah SMA Negeri 1 Siabu ini?
2. Bagaimana cara guru menunjukkan kepribadian mereka kepada siswanya?
3. Dan apa saja metode yang guru gunakan dalam meningkatkan belajar siswa?
4. Apa saja kendala guru saat dalam membentuk kepribadian seorang guru?
5. Bagaimana tanggapan ibu/bapak dalam meningkatkan keterampilan seorang guru?







